

PENGETAHUAN IBU TENTANG EPISTAKSIS PADA ANAK 6-15 TAHUN DI LINGKUNGAN VII & VIII DESA SENDANG REJO KUALA GUMIT TAHUN 2021

Sapta Dewanti, S.Kep., NS., M.Kep¹Intanverabernandan²

¹Dosen Akper Kesdam I/BB Binjai (Keperawatan) 20722, Sumut, Indonesia

²Mahasiswa Akper Kesdam I/BB Binjai (Keperawatan) 20722, Sumut, Indonesia

e-mail:

saptadewanti7@gmail.com Intan54@mail.com

ABSTRAK

Mimisan atau dalam bahasa kedokteran biasa disebut epistaksis adalah satu keadaan pendarahan dari hidung yang keluar melalui lubang hidung. Pendarahan hidung Tujuan penelitian ini secara umum adalah mengidentifikasi bagaimana pengetahuan ibu tentang Epistaksis pada anak 6-15 tahun di lingkungan VII&VIII Desa Sendang Rejo binjai. Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu, pengindraan tersebut melalui pancha indra yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domino yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2003). Sedangkan tujuan penelitian secara khusus adalah sejauh mana pengetahuan ibu di Desa Sendang Rejo tentang pengetian, penyebab, gejala dan tanda, penatalaksanaa serta komplikasi pada penyakit Epistaksis. Jenis penelitian ini menggunakan metode *survey* yang bersifat *deskriptif kuantitatif* dengan menggunakan data primer melalui data kuisioner 20 orang responden sebagai populasi dari jumlah ibu yang mengetahui Epistaksis dari bulan bulan april 2021 di lingkungan VII,VIII desa sendang rejo binjai. tentang pengertia, penyebab, tanda dan gejala,penatalaksanaan serta komplikasi yang berpengetahuan baik 16 orang (80%), berpengetahuan cukup 4 orang (20%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 0 orang (0%). Diharapkan pada ibu dilingkungan VII,VIII sendang rejo binjai mendapat peningkatkan pengetahuan tentang masalah pada anak 6-15 tahun, epistaksis khususnya. Sehingga dapat memberikan informasi mimisan pada masyarakat yang kurang mengetahui tentang mimisan dilingkungan masing-masing.

Kata Kunci :Pengetahuan Ibu Tentang Epistaksis

ABSTRACT

Nosebleeds or in medical language usually called epistaxis is a condition of bleeding from the nose that comes out through the nostrils. Nasal bleeding The general aim of this research is to identify the mother's knowledge about epistaxis in children 6-15 years old in the VII&VIII environment of Sendang Rejo Binjai Village. Knowledge is the result of knowing and this occurs after people sense a particular object, this sensing is through the five senses, namely sight, hearing, smell, taste and touch. Knowledge or cognition is a domino that is very important for the formation of a person's actions (Notoatmodjo, 2003). Meanwhile, the specific research objective is the extent of knowledge of mothers in Sendang Rejo Village regarding understanding, causes, symptoms and signs, management and complications of Epistaxis disease. This type of research uses a quantitative descriptive survey method using primary data through questionnaire data from 20 respondents as a population of the number of mothers who knew Epistaxis from April 2021 in the VII, VIII environment of Sendang Rejo Binjai village. Regarding understanding, causes, signs and symptoms, management and complications, 16 people (80%) had good knowledge, 4 people (20%) had good knowledge and 0 people (0%) had poor knowledge. It is hoped that mothers in wards VII, VIII Sendang Rejo Binjai will gain increased knowledge about problems in children 6-15 years, especially epistaxis. So it can provide information about nosebleeds to people who don't know enough about nosebleeds in their respective environments.

Keywords: Mother's knowledge about epistaxis

PENDAHULUAN

Mimisan atau dalam bahasa kedokteran biasa disebut epistaksis adalah satu keadaan pendarahan dari hidung yang keluar melalui lubang hidung. Pendarahan hidung terjadi akibat lepasnya lapisan mukosa hidung yang mengandung banyak pembuluh darah kecil. Secara umum, mimisan terjadi akibat pembuluh darah yang pecah di daerah hidung bagian tengah, namanya *plexus kieselbach*. Pembuluh darah ini merupakan anyaman jaringan pembuluh darah yang sangat halus dan tipis. Mimisan yang kerap terjadi pada anak, biasanya tidak berbahaya selama anak masih terlihat sehat, aktif bergerak dan tidak disertai gejala demam. Epistaksis jarang ditemukan pada bayi, sering pada anak, agak jarang pada orang dewasa muda. Epistaksis biasanya terjadi secara tiba-tiba, sebagian besar darah keluar atau dimuntahkan kembali. Penderita selalu ketakutan sehingga merasa perlu memanggil dokter, (Mohammad ichsan, 2001)

Menurut WHO, (2006) epistaksis terbanyak dijumpai pada usia 2-10 tahun dan 50-80 tahun, sering dijumpai pada musim dingin dan kering. Di Amerika Serikat angka kejadian epistaksis dijumpai 1 dari 7 penduduk. Tidak ada perbedaan yang bermakna antara laki-laki dan wanita.

Epistaksis atau perdarahan hidung dilaporkan timbul pada 60% populasi umum. Puncak kejadian dari epistaksis didapatkan berupa dua puncak (bimodal) yaitu pada usia <10 tahun dan >50 tahun. Kira-kira 10% dari penduduk dunia mempunyai riwayat hidung berdarah beberapa kali dalam hidupnya. Sekitar 30% anak-anak umur 0-5 tahun, 56% umur 6-10 tahun, dan 64 % berumur 11-15 tahun mengalami sekurang-kurangnya satu kali epistaksis. Sebagai tambahan, 56% orang dewasa dengan perdarahan hidung berulang pernah mengalami kejadian serupa pada saat kecil. Epistaksis jarang terjadi pada bayi, namun terdapat kecenderungan peningkatan insiden epistaksis seiring dengan pertambahan usia. Epistaksis anterior lebih sering terjadi pada anak-anak dan dewasa muda, sedangkan epistaksis posterior lebih sering terjadi pada usia yang lebih tua, terutama pada laki-laki berusia ≥ 50 tahun dengan penyakit hipertensi dan arteriosklerosis. Pasien yang menderita alergi, inflamasi hidung, dan penyakit sinus lebih rentan terhadap resikoterjadinya epistaksis karena mukosanya lebih mudah kering dan hiperemis yang disebabkan oleh reaksi inflamasi (Endang, 2010)

Sehari-hari dan mungkin hampir 90% epistaksis dapat berhenti dengan sendirinya (spontan) atau dengan tindakan sederhana yang dilakukan oleh pasien sendiri dengan jalan menekan hidungnya. Epitaksis berat, walaupun jarang dijumpai, dapat mengancam keselamatan jiwa pasien, bahkan dapat berakibat fatal, bila tidak segera ditolong (Arif Mansjoer, 2000).

Faktor penyebab epistaksi bermacam-macam. Salah satu diantaranya adalah bersin yang terlalu kuat, epistaksis sangat sering dijumpai pada anak-anak. Tak heran, orangtua merasa takut dan bingung bila sang anak terkena epistaksis. Epistaksis atau mimisan ini bukan merupakan suatu penyakit tetapi gejala dari suatu penyakit. Itu berarti epistaksis bisa terjadi karna bermacam sebab, mulai dari yang ringan sampai yang berat (Sumiati, 2008).

Hal yang wajar apabila ibu panik ketika melihat darah mengalir dari hidung sang buah hati tercinta. Namun, akan lebih baik bila segera bertindak untuk mengobati mimisan ini. Mimisan bisa dialami oleh siapa saja, meskipun lebih sering terjadi pada anak-anak. Perlu diketahui, bahwa di bagian dalam depan rongga hidung kita ada kumpulan pembuluh darah. kumpulan pembuluh darah ini biasanya lebih rentang pecah, dan menimbulkan pendarahan. Biasanya, pembuluh darah serta sel lendir pada rongga hidung anak tersebut akan lebih kuat setelah ia lulus sekolah dasar. Masih Banyak ibu-ibu yang panik dan kawatir ketika terjadi epistaksis pada anak di sebabkan karna ketinggalan informasi atau pengetahuan tentang epistaksis, sehingga anak banyak mengalami pendarahan hebat pada hidung. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti pengetahuan ibu tentang epistaksis pada anak 6 s/d 15 tahun dilingkungan VII, VIII di desa sendang rejo kuala gumit.

METODE

Pemilihan Responden

Responden Ibu yang memiliki anak usia 6-15 tahun diDesa Sendang Rejo Kuala Begumit

Alat bahan

Alat bahan yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

- Spanduk
- *Laptop*
- *Video*
- Kamera
- Tripot
- *Poster*
- Data sekunder kondisi umum masyarakat

Cara Pengumpulan Data

Data sekunder dan data Primer (Data anak usia 6-15 tahun yang menderita epistaksis di desa sendang rejo kuala begumit)

Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka peneliti melakukan analisa data melalui beberapa tahap. Pertama mengecek kode, data responden dan memastikan bahwa semua jawaban diisi, kemudian mengklasifikasikan data dengan mentabusi data yang telah terkumpul, dan dilakukan pengolahan data dengan menggunakan teknik manual.

Dari pengolahan data statistic deskriptif didapatkan frekuensi dan persentase untuk mendeskripsikan data demografis dan tingkat pengetahuan. Mean dan Standart Deviasi (SD) digunakan untuk mendeskripsikan data demografis yaitu: usia, pendidikan dan pekerjaan.

4.HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Demografi

Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan Usia ibu di lingkungan VII&VIII desa sendang rejo Binjai bulan April tahun 2021

| Usia | Frekuensi | Percentase(%) |
|---------------|-----------|---------------|
| • 19 – 25 thn | 8 | 45 |
| • 26 – 35 thn | 5 | 30 |
| • 36 – 45 thn | 4 | 25 |
| Total | 17 | 100 |

Dan hasil penelitian yang dilakukan pada 17 responden terdapat bahwa usia 19 – 25 tahun sebanyak 8 orang (45%), usia 26 – 35 tahun sebanyak 5 orang (30%), dan usia 36 – 45 tahun sebanyak 4 orang (25%).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan terhadap 20 orang responden ibu ibu di desa sendang rejo Binjai tanggal 12 maret hingga 10 Juni 2021 menggambarkan mayoritas responden (70%) berpengetahuan **cukup**, (30%) berpengetahuan **baik**, dan tidak ada yang berpengetahuan **kurang**.

DAFTAR PUSTAKA

Arif Mansjoer, 2000 .*capital selekta*, Jakarta Edisi ke 4

Depkes RI .2007. *Pengertian Epistaksis*, <http://WWW.Google.Com> 27 November

Endang. 2010. *Capita selekta*, Edisi ke 2. Jakarta. Rineka cipta

Hall and Colman, 2006 .*epistaksis*.<http://WWW.Google.Com> 27 Desember 2007

Mohammad ichsan, 2001.*Mimisan* .WWW.google.com. 23 November 2009
Niwayan Mangunkusumo (2001) *Ilmu kesehatan Telinga Hidung Tenggorokan*, Jakarta GKG.
Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Jakarta: Reniak Cipta
Rasmaliah, 2007 .*penanggulangan mimisa pada anak*.WWW.Google. Com 14 Desember 2007
Riduwan, 2003.*Skala Pengukuran Variabel- variabel penelitian*, Bandung: Alfabeta.
Sumiati, 2008.Penyebab mimisan.WW.W.Google.com 2009